

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 tahun 2020 mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, tetapi secara khusus mempengaruhi sistem kesehatan dan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia. Selama pandemi, beberapa perusahaan mengalami kelumpuhan aktivitas penjualan. Penurunan aktifitas penjualan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti; pendapatan berkurang dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat, naiknya bahan baku disebabkan kelangkaan yang terjadi selama pandemi, dan perubahan kurs dalam laporan keuangan.

Keadaan perekonomian yang tidak menentu mengharuskan perusahaan melakukan penyesuaian agar mampu mengatasi masalah selama pandemi Covid-19. Beberapa perusahaan berupaya meningkatkan strategi agar dapat menangani masalah tersebut salah satunya dengan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur suatu perusahaan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan serta memberikan informasi kepada investor kemana keluar-masuknya dana suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menampilkan seberapa baik perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan. (Irham Fahri, 2018:2) Menurut Sucipto (2003:6) pengertian “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Komponen kinerja keuangan dihitung untuk menilai seberapa sukses sebuah perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi dari neraca,

laporan laba rugi, laporan arus kas, dan sumber-sumber lain yang membantu evaluasi kinerja keuangan, semuanya mencerminkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah acuan utama dalam menilai baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan, hal tersebut bisa dilihat dari laporan keuangannya. Metode yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan perusahaan, yang dengan sendirinya memberikan ringkasan keberhasilan keuangan perusahaan, menunjukkan rasio keuangan ini. Oleh karena itu, cara penyajian laporan keuangan menjadi penting bagi para konsumennya, terutama para investor.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia, dkk (2022:1193) Laporan keuangan digunakan oleh para investor, yang juga menggunakan laporan keuangan untuk memandu pilihan investasi mereka. Investor harus memiliki keyakinan dalam bisnis yang mereka putuskan untuk menanamkan uangnya. Karena investor bersedia menaruh uang mereka ke dalam perusahaan ketika mereka diberi kepercayaan. Tingginya harga saham dapat menarik kepercayaan investor sangat bermanfaat untuk emiten, karena semakin banyaknya kepercayaan yang didapatkan terhadap suatu perusahaan maka semakin banyak pula calon investor yang berinvestasi di suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat harga saham dapat menurunkan nilai suatu perusahaan dimata investor.

Menurut James (2012:154) para investor saham pada umumnya tertarik dengan pendapatan masa sekarang dan pendapatan masa depan serta beberapa pendapatan yang stabil dalam garis tren. Oleh karena itu, investor biasanya berkonsentrasi pada analisis profitabilitas. Kesehatan keuangan perusahaan, yang memengaruhi kapasitasnya untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan, juga akan menarik minat mereka. Manajemen harus menerapkan analisis laporan keuangan secara internal untuk pengendalian internal dan untuk

memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan industri sektor pertanian menarik untuk dijadikan sasaran penelitian karena sektor tersebut memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional. Negara-negara berkembang seperti Indonesia menghadapi hambatan yang signifikan dalam industri pertanian karena efek langsung atau tidak langsung dari globalisasi. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan dari negara lain, terutama dalam hal kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan penyajian hasil produksi. Karena persyaratan ini, perusahaan pertanian harus meningkatkan sistem manajemen dan metode produksi mereka. (Padangaran, 2013:2)

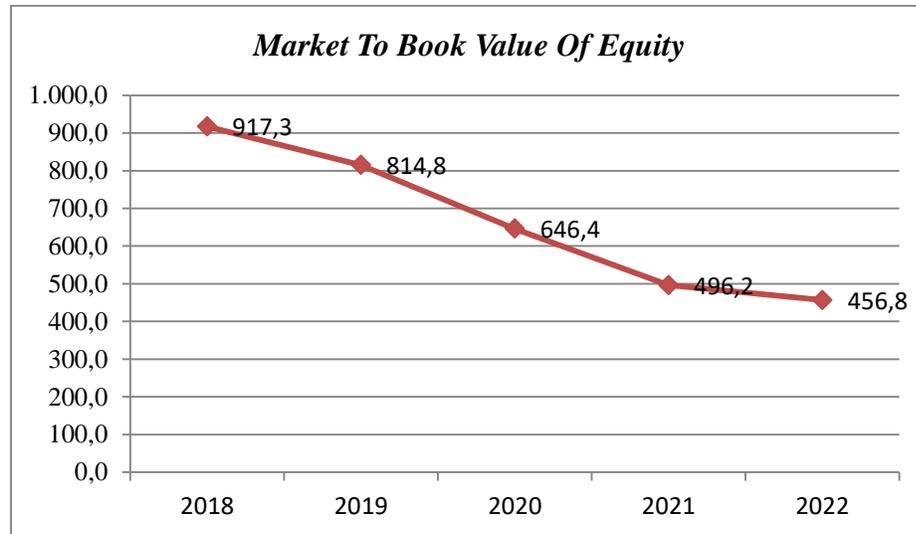
Perusahaan-perusahaan di sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi. Perekonomian nasional naik 5,44 persen pada kuartal kedua tahun 2022, menurut (BPS, 2022). Tiga industri yang memberikan kontribusi terbesar, salah satunya adalah pertanian, merupakan hal yang paling menarik. Hal ini terlihat dari distribusi dan persentase pertanian yang meningkat 1,37 persen atau menjadi 12,98 persen.

Untuk mencapai suatu tujuan, setiap organisasi dalam dunia bisnis harus meningkatkan efektivitas dan efisiensinya karena persaingan yang ketat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan memeriksa laporan keuangannya. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna selama proses pengambilan keputusan, informasi harus relevan. Ketika informasi membantu pengguna dalam memikirkan kejadian masa lalu, masa kini, atau masa depan, maka informasi tersebut dapat dianggap relevan.

Kepercayaan investor terhadap sektor pertanian tidak sejalan dengan fenomena perkembangan sektor ini, padahal seharusnya sektor ini tumbuh paling

cepat di antara sektor-sektor lainnya. Selain itu, dibandingkan dengan subsektor lainnya, rata-rata kinerja keuangan perusahaan subsektor peternakan di sektor pertanian justru menurun.

Grafik 1. 1 Perkembangan Rata – Rata *Market to Book Value of Equity* Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)



Sumber : BEI (Data diolah), 2023.

Bersumber pada grafik 1.1 terlihat bahwa rata-rata *MBVE* pada perusahaan pertanian mengalami tren penurunan dari 646,4 pada tahun 2020 dan 496,2 pada tahun 2021 menjadi 456,8 pada tahun 2022. Jika rata-rata industri untuk *MBVE* sebesar 666,3 maka untuk tahun 2021 dan 2022 jauh dibawah rata-rata industri, *closing price* dan ekuitas pada sektor pertanian mengalami penurunan. Menurut Margo dalam konferensi pers di Jakarta, Senin (6/2/2023). Sektor pertanian tumbuh 3,88 persen pada tahun 2018, tetapi hanya 3,6 persen pada tahun 2019. Pada awal pandemi di tahun 2020, pertumbuhannya hanya sebesar 1,77 persen namun, mulai meningkat di tahun 2021, mencapai 1,87 persen dan 2,25 persen di tahun 2022. Namun, pertumbuhan tersebut masih dibawah level prapandemi sebesar 2,25%. (ekonomi.republika.co.id,2022).

MBVE sebagai salah satu rasio untuk mengevaluasi dan memutuskan apakah saham suatu perusahaan sesuai dengan yang diinginkan. Investasi yang ditargetkan akan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi di masa depan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio ini, yang menunjukkan jumlah pengembalian atas aset lancar. (Safitri dan Wahyuati, 2015:5). *Investment opportunity set* dapat menggambarkan nilai asset dan nilai kesempatan perusahaan untuk berkembang dimasa depan. Perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk bertumbuh dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai IOS yang rendah. Investor akan memberikan respon yang lebih baik kepada perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh. (Wulansari, 2013:11).

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dimengerti, diperlukan analisis yang cermat dan saksama. Menurut James (2012:154) Kemampuan mengubah fakta dari laporan keuangan menjadi pengetahuan yang berguna untuk mengambil keputusan dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Menurut Sujarweni (2017:1) Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan, yang ditentukan oleh laporan keuangan yang telah diperiksa dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Metode lain untuk memverifikasi keakuratan informasi adalah melalui laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang harus diungkapkan untuk menentukan apakah suatu perusahaan menguntungkan dicantumkan dalam laporan laba rugi laporan keuangan. Laporan yang dianalisis menggunakan metode analisis yang diantisipasi juga dianalisis secara akurat. Rasio keuangan adalah metode analisis yang sering digunakan.

Menurut Kasmir (2017:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membagi satu angka dengan angka lainnya, rasio keuangan memungkinkan kita untuk mengandaikan angka-angka dalam akun keuangan. Rasio ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan

yang telah dicapai oleh manajemen selama periode waktu tertentu dalam rangka mempersiapkan estimasi dan strategi untuk masa depan.

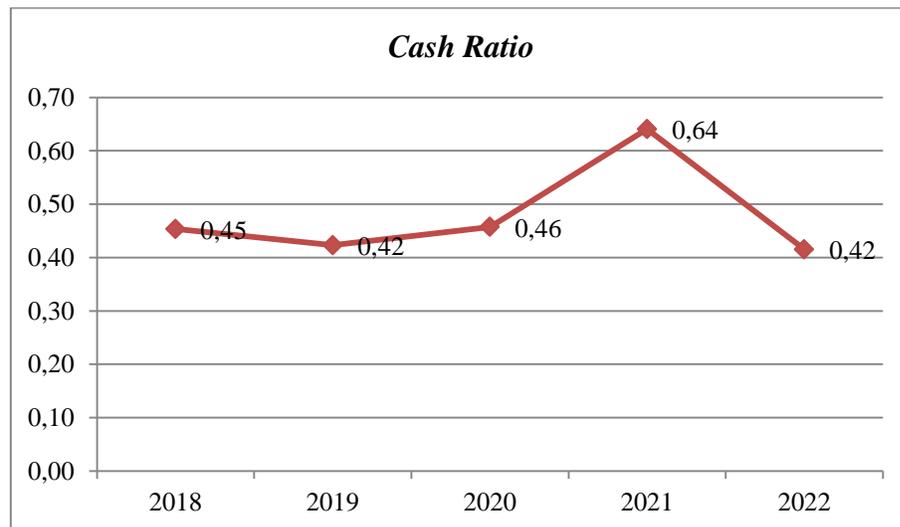
Menurut Sujarweni (2017:59) kuat atau lemahnya kondisi keuangan perusahaan dapat dijelaskan dan diberikan gambaran dengan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti rasio ini. Selain itu, rasio keuangan berguna sebagai alat penilaian untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Alat yang biasa dijadikan sebagai pengukur kondisi keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan (James, 2012:163). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengukur efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, rasio liabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio liabilitas yang bisa digunakan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang bisa digunakan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas terdapat *return on Equity*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nilamsari, dkk (2021:88) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kepercayaan Investor di Masa Pandemi Covid-19”. “Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor”. Dan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha, dkk (2022:11) tentang “Analisis Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER), *Non Performing Loan* (NPL), *Bank Size*, *Debt To Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Institusional terhadap Kepercayaan Investor (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 2020)”. “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative terhadap kepercayaan investor. Hasil yang disebutkan di atas sejalan dengan kerangka teori yang mengemukakan bahwa investor menghindari beberapa saham perusahaan dengan nilai DER yang tinggi, karena hal ini menunjukkan tingkat risiko yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, yang membuat investor ingin menjual sahamnya ke pasar sebagai akibat dari berkurangnya minat mereka terhadap saham perusahaan. Harga saham dan imbal hasil perusahaan akan

terpengaruh oleh jumlah permintaan investor yang menurun, sementara jumlah penawaran tetap. (Kasmir, 2015:158).

Menurut Thian (2022:64) *Cash Ratio* (CR), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas atau setara kas yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah kas atau setara kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek ditunjukkan oleh CR yang lebih tinggi. CR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa ada lebih banyak uang kas dan surat berharga daripada yang dibutuhkan saat ini. (Rokhmawati, 2016:35).

Grafik 1. 2 Perkembangan Rata – Rata *Cash Ratio* Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)



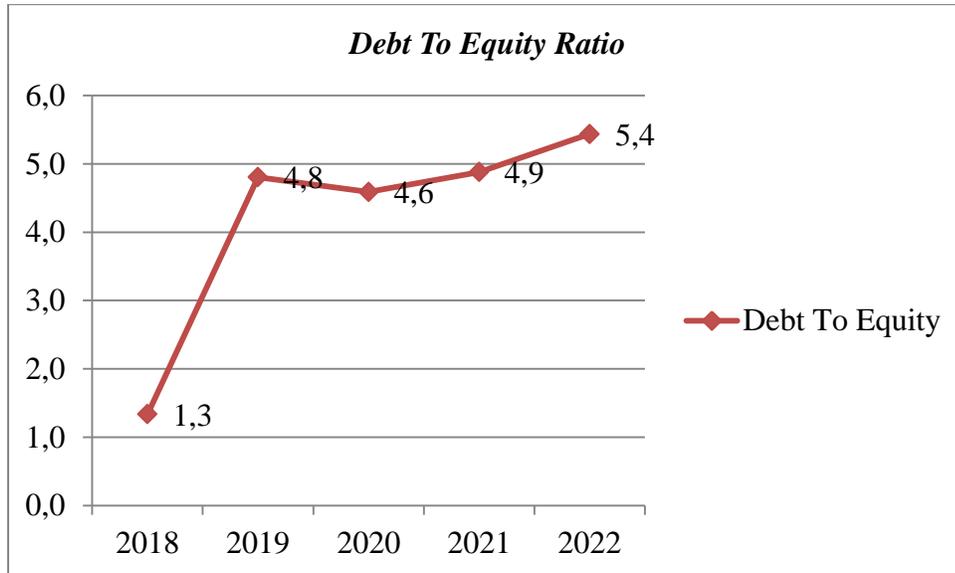
Sumber : BEI (Data diolah), 2023.

Bersumber pada grafik 1.2 terlihat bahwa rata-rata *Cash Ratio* pada perusahaan pertanian mengalami tren penurunan dari 0,64% pada tahun 2021 menjadi 0,42% pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sektor pertanian sebesar 0,48% maka CR pada tahun 2022 lebih rendah dari rata-rata industri. Penurunan ini

disebabkan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang. Menurut Thian (2016:66) Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya saat ini ditunjukkan oleh nilai CR yang lebih tinggi. Sebaliknya, nilai CR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar secara penuh utang lancarnya semaksimal mungkin dengan menggunakan kas dan setara kas. Karena terjadinya penurunan CR menyebabkan nilai negatif terhadap perusahaan dimata investor. Selain *Cash Rasio*, indikator yang dapat digunakan untuk menilai kepercayaan investor sektor pertanian adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sujarweni (2017:61) dalam tulisannya mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan kapasitas sumber daya perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk memberikan informasi tentang jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan peminjam (kreditur). (Kasmir, 2017:112). Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Menurut Rokhmawati (2016:38) semakin besar DER maka semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang. DER yang lebih tinggi menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

Grafik 1.3 Perkembangan Rata – Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)



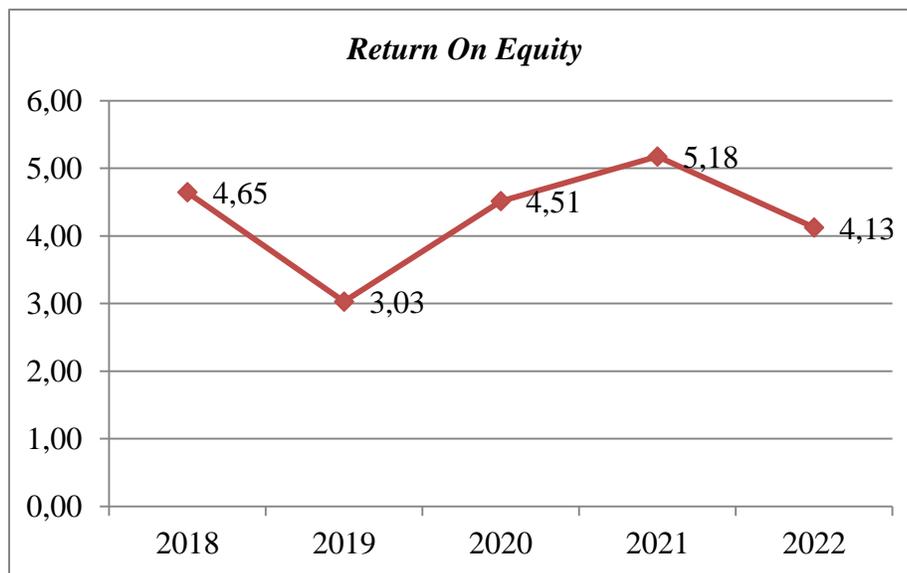
Sumber : BEI (Data diolah), 2023.

Bersumber pada grafik 1.3 terlihat bahwa rata-rata terlihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan pertanian mengalami tren kenaikan dari 4,9% pada tahun 2021 menjadi 5,4% pada tahun 2022. Jika rata-rata industri sektor pertanian sebesar 4,2% maka DER pada tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2022 dengan DER mengalami kenaikan. Dengan keadaan seperti ini cukup menyulitkan untuk perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditor (Hery, 2016:170). Menurut Rokhmawati (2016:38) DER yang lebih tinggi menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Karena investor melihat nilai negatif pada perusahaan akibat kenaikan DER. Selain solvabilitas DER, indikator yang dapat digunakan untuk menilai kepercayaan investor sektor pertanian adalah *Return on Equity*.

Menurut Kasmir (2017:115) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa baik modal sendiri digunakan. Lebih baik jika rasio ini lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan

sebaliknya. Menurut Mediya (2018:61) ROE rasio ini menghitung pengembalian laba bersih terhadap nilai ekuitas. Secara umum, investor menginginkan rasio yang lebih besar. Jumlah uang yang diinvestasikan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih ditunjukkan oleh angka rasio yang tinggi.

Grafik 1. 4 Perkembangan Rata – Rata *Return On Equity* Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (%)



Sumber : BEI (Data diolah), 2023.

Bersumber pada grafik 1.4 terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan pertanian mengalami tren penurunan dari 5,18% pada tahun 2021 menjadi 4,28% pada tahun 2022. Jika rata-rata industri sektor pertanian sebesar 4,33% maka hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2022. Ini berarti, telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Hery, (2016:195). Karena terjadinya penurunan ROE maka menandakan perusahaan belum mampu memanfaatkan ekuitasnya dengan baik (Rokhmawati, 2016:41). Menurut (Mediya, 2018:64) ROE mencerminkan hasil ekuitas (ROE) mengukur berapa banyak yang dikembalikan kepada pemegang saham untuk setiap dana yang mereka investasikan. Semakin besar ROE, semakin baik dan pertanda bahwa perusahaan tersebut dapat

menghasilkan laba. Sebaliknya, jika ROE turun, perusahaan tidak dapat menghasilkan laba.

Bersumber pada paparan di atas dalam latar belakang ini maka penelitian dengan judul “**Dampak Penurunan Kinerja Keuangan Sektor Pertanian Terhadap Kepercayaan Investor Selama Covid-19**” penting untuk dilakukan mengingat kinerja pertanian merupakan salah satu indikator dalam investasi khususnya pada perusahaan yang telah go publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan pihak pertanian sehingga dapat digunakan dalam evaluasi dan perbaikan pengelolaan usaha dan operasional perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap kepercayaan investor perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kepercayaan investor perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Mengetahui *Return on Equity* terhadap kepercayaan investor perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Bersumber pada tujuan penelitian yang telah dibuat, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Manfaat Bagi Emiten

Dengan lebih memfokuskan pada elemen-elemen yang mempengaruhi kepercayaan investor terhadap sektor pertanian, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor.

2. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini dirancang untuk memberikan keuntungan bahwa saham yang diinvestasikan di perusahaan-perusahaan tersebut menarik lebih banyak investor setiap tahun, yang akan meningkatkan harga saham.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya dan titik perbandingan bagi para peneliti di masa depan yang ingin mempelajari lebih dalam topik-topik mengenai masalah kepercayaan investor yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan pertanian dan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba. BEI, atau Bursa Efek Indonesia.

1.4. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup masalah dengan cara sebagai berikut agar lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Perusahaan go public yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di industri pertanian.

2. Data tahunan dari akhir setiap periode di tahun 2018 hingga akhir periode di tahun 2022 adalah data yang digunakan.
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Equity*)

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini dibentuk suatu sistematika penulisan yang mencerminkan beberapa ringkasan bab yang dibahas selanjutnya, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan yang memberikan penekanan khusus pada penyajian latar belakang masalah, konseptualisasi, tujuan, dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan batasan masalah dan penyelidikan sistematis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah bab dimana teori-teori dari judul penelitian dijelaskan secara menyeluruh oleh penulis dan kemudian disajikan dalam sebuah kerangka pemikiran. Penulis juga memberikan penjelasan mengenai sumber data, termasuk informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan sumber-sumber tambahan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang dipakai penulis dalam skripsi ini, tempat atau lokasi, sumber data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Penulis menggunakan rumus dan prosedur sebagai alat bantu, serta landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, untuk menghitung dan mengilustrasikan hasil dari data yang telah diperoleh. Selanjutnya, pembahasan disusun dan disajikan dengan cara yang rapi dan komprehensif.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dikemukakan mengenai kesimpulan yang diambil dari pembahasan masalah dan rekomendasi, yang selanjutnya diharapkan menjadi dasar untuk studi lebih lanjut dan bermanfaat bagi beberapa pihak lain yang berkepentingan.